

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya *coronavirus* yang banyak memberikan dampak negatif. Akibatnya pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk meminimalisir rantai penularan virus Covid-19. Namun, hal ini berimplikasi terhadap aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas perekonomian. Deardorff dalam Siti Murdiyati Respons kebijakan yang cepat dan masif dari pemerintah terhadap Covid-19, dengan langkah-langkah stimulus fiskal yang didukung oleh kebijakan moneter yang akomodatif, mungkin telah mengurangi dampak bencana terhadap perdagangan global.

Perusahaan industri manufaktur adalah unit bisnis yang mengubah produk mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang memiliki nilai balik. Semua proses dan langkah dilaksanakan mengacu pada prosedur operasi standar milik masing-masing unit kerja (Murdiyati, 2021). Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19 (Kemenperin, 2021).

Bursa efek merupakan badan hukum yang berwenang melakukan kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. Perusahaan yang telah *listing* dalam

Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya sesuai dengan keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan dalam peraturan Nomor Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan keuangan pada Bapepam LK dan masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan, akan dikenakan sanksi sesuai dengan keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-307/BEJ/07- 2004 Peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Sanksi Administrasi dan Denda**

No.	Sanksi	Denda	Batas Waktu
II.6.1	Peringatan tertulis I		1 April sampai hari ke-30
II.6.2	Peringatan tertulis II	Rp. 50.000.000	Hari ke-31 sampai hari ke-60
II.6.3	Peringatan tertulis III	Rp. 150.000.000	Hari ke-61 sampai hari ke-90
II.6.4	Suspensi (Penghentian Sementara Perdagangan Efek)	Rp. 200.000.000	Hari ke-91

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Meskipun telah ditetapkannya peraturan, faktanya dalam lapangan terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berkualitas. Semakin tepat pelaporan keuangan dilakukan, maka akan semakin memberikan manfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan (Wiyono dan Kusuma, 2017:333).



**Gambar 1.1 Data Perusahaan yang Terlambat Melaporkan Keuangan**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Diagram 1.1, masih terdapat perusahaan yang telat dalam melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Dalam penyampaian laporan keuangan, ketepatan waktu menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan oleh perusahaan karena: 1) menandakan perusahaan telah mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan perusahaan, 2) memenuhi hak para investor dalam mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan keuangan, 3) meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia, 4) membangun citra perusahaan di mata publik.

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus tercatat dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) yang berjumlah 13 perusahaan. Peneliti mengambil 13 perusahaan tersebut karena merupakan perusahaan manufaktur yang konsisten dalam melaporkan laporan keuangan dari periode 2020 sampai dengan 2022 secara berturut-turut dan tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

**Tabel 1.2**  
**Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan Melaporkan Laporan Keuangan Periode 2020-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
7.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
12.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.2 diatas merupakan data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah semua perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak, dengan memilih profitabilitas dan *leverage* sebagai variable independen yang akan diteliti terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting yang isinya menggambarkan kondisi perusahaan, yang kemudian akan diolah dan menghasilkan informasi yang membantu pihak-pihak yang memiliki hak untuk menggunakannya dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Laporan keuangan dapat mengurangi asimetri dan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak luar, hal tersebut merupakan salah satu upaya yang

dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Nursanita, 2020).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan dengan tepat waktu, maka perusahaan telah memberikan sinyal yang baik kepada masyarakat maupun pihak eksternal yang berhak dalam menentukan keputusan. Artinya, perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik dan tidak terdapat masalah yang membuat laporan keuangan tidak dilaporkan tepat waktu.

Adapun data-data yang menunjukkan Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Umur Perusahaan, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII70 Periode 2020-2022**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Umur	ROA	DER	Ketepatan Waktu
1.	AGII	2020	4	1,40	111,00	0
		2021	5	2,59	127,88	0
		2022	6	1,29	117,59	0
2.	CPIN	2020	29	12,34	33,45	0
		2021	30	9,93	41,00	0
		2022	31	7,35	51,00	0
3.	ERAA	2020	9	7,01	97,11	0
		2021	10	9,83	75,98	0
		2022	11	6,31	136,83	0
4.	ICBP	2020	10	10,40	104,31	1
		2021	11	7,10	114,81	1
		2022	12	4,90	100,63	1
5.	INDF	2020	26	6,70	104,65	1
		2021	27	6,50	106,09	1
		2022	28	5,10	92,72	1
6.	INTP	2020	31	6,60	23,30	1
		2021	32	6,70	26,74	1
		2022	33	7,10	31,37	1

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.3

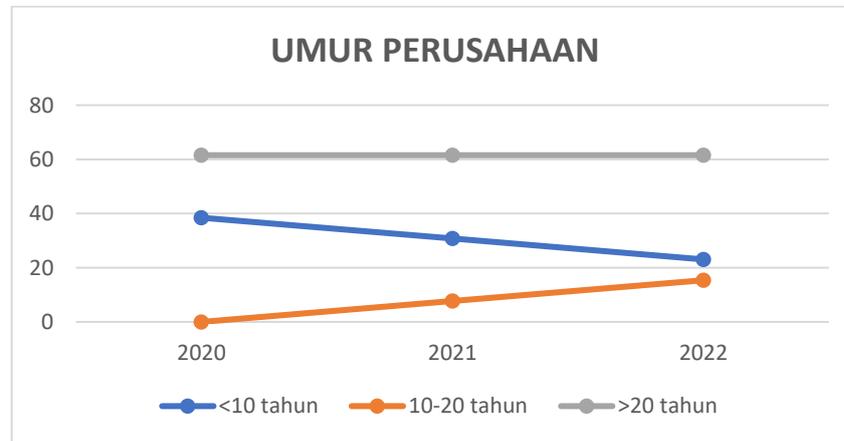
7.	JPFA	2020	31	4,70	70,00	1
		2021	32	7,50	80,00	1
		2022	33	4,60	90,00	1
8.	KLBF	2020	29	12,41	23,40	1
		2021	30	12,59	20,70	1
		2022	31	12,66	126,00	0
9.	MARK	2020	3	20,00	75,80	1
		2021	4	36,30	45,00	0
		2022	5	24,10	19,10	0
10.	MYOR	2020	30	11,00	75,00	1
		2021	31	6,00	75,00	1
		2022	32	9,00	74,00	1
11.	SIDO	2020	7	24,30	19,40	1
		2021	8	31,00	17,00	1
		2022	9	27,10	16,00	1
12.	SMGR	2020	29	3,60	75,30	1
		2021	30	2,60	51,50	1
		2022	31	2,90	39,30	1
13.	UNVR	2020	38	34,80	315,90	1
		2021	39	29,10	341,30	1
		2022	40	28,70	358,30	1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti, 2023)

Pada Tabel 1.3, ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan disimbolkan dengan nominal 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya, dan 0 untuk perusahaan yang telat dalam melaporkan laporan keuangannya pada kurun waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa tidak semua perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, maka dari itu peneliti ingin meneliti mengapa ada perusahaan yang telat dalam melaporkan laporan keuangannya berdasarkan variabel Umur Perusahaan, *Return on Asset*, dan *Leverage*.

Adapun gambar mengenai grafik Umur Perusahaan, *Return on Assets*, dan *Leverage* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2020-2022 adalah sebagai berikut:

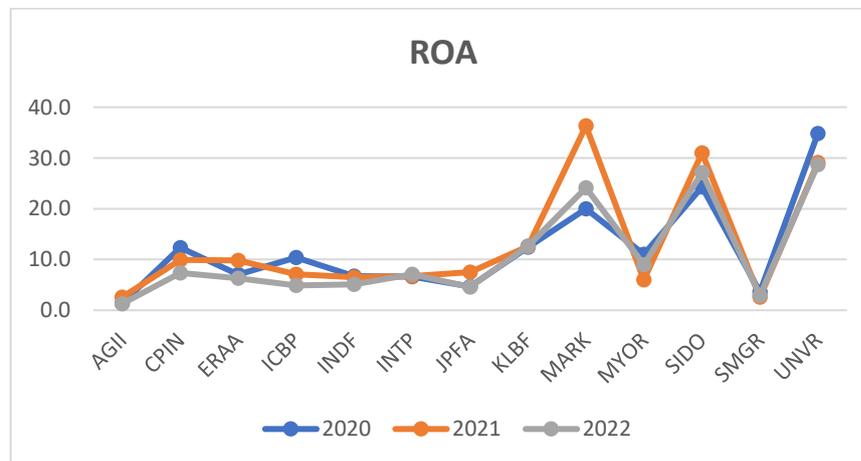
**Grafik 1.1 Klasifikasi Umur Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan Melaporkan Laporan Keuangan Periode 2020-2022**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa 38,5% perusahaan sampel pada tahun 2020 berumur kurang dari 10 tahun, pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu menjadi 30,8% atau setara dengan empat perusahaan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 23,08% atau setara dengan tiga perusahaan. Tidak terdapat perusahaan yang berumur 10-20 tahun pada tahun 2020, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 7,7% atau setara dengan satu perusahaan, dan di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 15,4% atau setara dengan dua perusahaan. Sementara itu, perusahaan berumur lebih dari 20 tahun sangat mendominasi dan memiliki jumlah yang stabil setiap tahunnya. Perusahaan yang berumur lebih dari 20 tahun memiliki jumlah yang sama untuk setiap periode, yaitu 8 perusahaan atau setara dengan 61,5%. Untuk selanjutnya akan dijelaskan pula grafik variabel Profitabilitas (*Return on Assets*), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)*.

**Grafik 1.2 Profitabilitas (Return on Assets) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan Melaporkan Laporan Keuangan Periode 2020-2022**

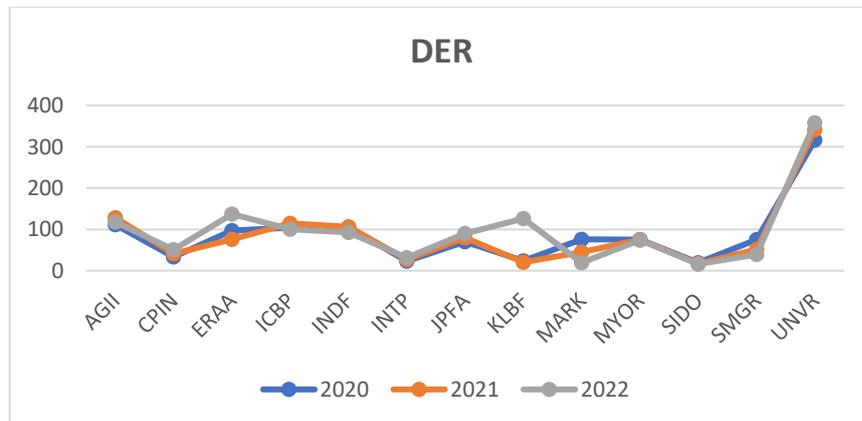


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti, 2023)

Dari Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas (*Return on Assets*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2020-2022 mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2020-2021 perusahaan AGII, ICBP, CPIN, MYOR, UNVR, mengalami penurunan. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu ERAA, MARK, dan SIDO. Di periode tahun 2021-2022 penurunan *Return on Assets mendominasi*. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan adalah CPIN, ERAA, ICBP, INDF, JPFA, MARK, SIDO. Sementara perusahaan INTP, KLBF, dan UNVR tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang begitu signifikan. Terdapat satu perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu MYOR. Grafik 1.2 menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas (*Return on Assets*) setiap perusahaan cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya, tetapi ada juga yang mengalami penurunan.

Grafik 1.3

***Leverage (Debt to Equity Ratio) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan Melaporkan Laporan Keuangan Periode 2020-2022***



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *leverage (debt to equity ratio)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2020-2021 perusahaan AGII, CPIN, ICBP, INTP, JPFA, dan UNVR mengalami kenaikan, tetapi tidak begitu signifikan. Hanya perusahaan MARK yang mengalami penurunan. Sementara periode 2021-2022 perusahaan ERAA dan KLBF mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Perusahaan INDF, ICBP, MARK, dan SMGR mengalami penurunan.

Penelitian mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan, telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di negara-negara lain. Astuti dan Erawati (2018) mengatakan bahwa salah satu acuan investor ketika akan melakukan investasi adalah umur perusahaan, karena umur perusahaan dapat memproyeksikan selama apa suatu entitas dapat bertahan serta mampu bangkit ditengah berbagai macam permasalahan di dunia ekonomi.

Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Oktorina dan Suharli (2005) melakukan penelitian profil ketepatan waktu pelaporan dan standar keterlambatan dengan menggunakan sampel 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan berakhirnya tahun buku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan publik memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun demikian, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang mengangkat topik umur perusahaan, *leverage* (diproksikan *debt to equity*), dan profitabilitas (diproksikan *return on asset*) yang diuji secara bersamaan serta sampel penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* pada masa *Covid-19*, yaitu dalam rentang periode 2020-2022.

Berdasarkan kesenjangan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan dapat meneliti Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* sehingga dilakukannya

pengujian ini akan memberikan manfaat yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk lebih memperhatikan urgensi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yang tertuang dalam keputusan Ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Namun pada faktanya masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, salah satunya perusahaan manufaktur. Sementara itu, menurut data Kemenperin tahun 2021, sektor manufaktur merupakan sumber pertumbuhan tertinggi terhadap perekonomian Indonesia, yaitu sebesar 1,35% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19.

Selanjutnya, peneliti merumuskan bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2020-2022?
2. Apakah profitabilitas dalam laporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2020-2022?

3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2020-2022?
4. Apakah umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2020-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dalam laporan keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2020-2022.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan gagasan bagi penelitian terdahulu yang sudah ada dan menjadi informasi yang penting bagi perusahaan agar lebih memperhatikan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa/i atau peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai topik ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

